

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan bagi perekonomian sektor perkebunan Indonesia. Indonesia penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi arabika memiliki cita rasa yang kuat dengan kafein yang rendah dan cenderung asam dibanding robusta. Tanaman kopi memiliki pertumbuhan produktivitas yang cenderung terus naik dan harga jualnya pun cenderung meningkat (Suwarto dan Octaviany 2014).

Luas perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2019 adalah 1.239.756 ha, dengan produksi sebesar 741.657 ton, produktivitas sebesar 794 kg/ha, tahun 2019 volume ekspor mencapai 467.790 ton (BPS 2019). Ditjen Perkebunan (2019a) menyatakan, nilai ekspor kopi meningkat 5,05% jika dibandingkan nilai ekspor januari hingga mei 2019 dengan januari hingga mei 2020 atau dari USD 296,96 juta menjadi USD 311,95 juta. Demikian juga dengan volume ekspor meningkat 31,15%, dari 96,57 ribu ton menjadi 127 ribu ton hingga bulan Mei 2020.

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi yaitu penerapan teknik budidaya tanaman. Teknik budidaya tanaman kopi antara lain persiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Pemeliharaan yang baik akan menghasilkan tanaman kopi yang semakin baik dan umur tanaman semakin panjang. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi antara lain pemangkasan, pengendalian gulma, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit (Rahardjo 2012).

Pemangkasan merupakan bentuk dari pemeliharaan dan pengaturan percabangan pada tanaman kopi yang dilakukan secara teratur agar tanaman kopi tumbuh sehat dan produktif. Kegiatan pemangkasan sangat penting karena berkaitan dengan penyediaan cabang-cabang buah yang menjadi modal utama dalam budidaya tanaman kopi (Rahardjo 2012). Kegiatan pemangkasan dalam pemeliharaan tanaman kopi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi kopi. Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Selain itu pemangkasan sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil (panen) (Panggabean 2011). Manfaat dan fungsi pemangkasan umumnya agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah pengendalian hama dan penyakit (Sianturi dan Wachjar 2016).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan mempelajari teknik budidaya tanaman dan pengelolaan perkebunan kopi pada keadaan lapangan sesungguhnya baik secara teknis maupun manajerial. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini yaitu untuk menambah keterampilan mengenai teknik pemangkasan tanaman kopi di Kebun Kalisat Jampit PT Perkebunan Nusantara XII Bondowoso, Jawa Timur.

